

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang diharapkan dapat merubah manusia menjadi lebih baik ke depannya. Pendidikan sebagai faktor pendukung dalam perkembangan seorang anak (Syah dkk., 2021). Melalui suatu pendidikan dapat menciptakan manusia yang berkualitas, manusia yang paham akan norma, moral, dan adat istiadat di tempat sekitar. Suatu Pendidikan dimulai pada jenjang SD, SMP, SMA hingga perguruan tinggi dengan mata pelajaran dasar salah satunya yakni Bahasa Indonesia.

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Hal ini karena Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi yakni sebagai bahasa pengantar di dunia pendidikan (Putri dkk., 2021). Selain itu, Bahasa Indonesia juga sebagai salah satu Mata Pelajaran yang sangat penting bagi jenjang sekolah dasar. Bahasa Indonesia meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis, membaca, dan berkomunikasi dengan baik dan benar. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu merupakan kualifikasi kemampuan peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia (Mailida & Wandani, 2023).

Khair (2018) mengatakan bahwa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar (1) Siswa menghargai dan mengembangkan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa Negara, (2) Siswa memahami Bahasa Indonesia dari segi bentuk makna, dan fungsi serta menggunakan dengan

tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan, (3) Siswa memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan kematangan sosial, (4) Siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis), (5) Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan sastra Bahasa Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia terutama di sekolah dasar memiliki empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan berbahasa lisan antara lain; kemampuan berbicara dan menyimak, sedangkan kemampuan bahasa tulisan antara lain; kemampuan membaca dan menulis. Setiap keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang saling berkaitan dan melengkapi satu sama lain. Keterampilan berbahasa dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori, yakni aspek reseptif dan aspek produktif. Aspek reseptif bersifat penerimaan atau penyerapan, seperti yang tampak pada kegiatan menyimak dan membaca. Sementara aspek produktif bersifat pengeluaran atau pemroduksian bahasa, baik lisan maupun tertulis sebagaimana yang tampak dalam kegiatan berbicara dan menulis (Mulyati, 2014).

Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis dianggap sebagai yang sangat penting. Hal ini karena menulis merupakan aktifitas yang berbeda dibandingkan dengan keterampilan yang lain. Dalam menulis dibutuhkan kesabaran, keuletan, dan kejelian tersendiri (Putri dkk., 2021). Menulis adalah hasil dari sebuah pikiran yang mengandung makna untuk mengungkapkan pikiran, ide, perasaan, emosi dari penulis (Suastika, 2019). Keterampilan menulis merupakan

salah satu kunci keberhasilan dalam meraih kemajuan belajar siswa (Riyadi, 2018). Keterampilan menulis terdiri dari dua tingkatan yaitu keterampilan menulis permulaan dan tingkat lanjut. Keterampilan menulis permulaan yaitu pada kelas satu sampai tiga. Sedangkan menulis tingkat lanjut yaitu pada kelas empat sampai enam. Fokus dalam menulis permulaan itu bermacam-macam, misalnya penulisan huruf dan kata, penggunaan kalimat sederhana serta penggunaan tanda baca contohnya titik, koma, tanda tanya, tanda seru dan sebagainya.

Mustikowati dkk., (2016) mengatakan bahwa menulis permulaan di kelas rendah sekolah dasar bertujuan agar siswa memahami cara menulis permulaan dengan ejaan yang benar dan mengkomunikasikan ide/pesan secara tertulis, materi Pelajaran menulis permulaan di kelas rendah sekolah dasar disajikan secara bertahap dengan menggunakan pendekatan huruf, suku kata, kata-kata, atau kalimat.

Prawiyogi dkk., (2022) mengatakan bahwa salah satu tujuan keterampilan menulis permulaan yakni untuk memupuk dan mengembangkan keterampilan menulis dengan benar. Sesuai dengan indikator keterampilan menulis permulaan yaitu kerapihan tulisan, kelengkapan sebuah kata, dan susunan sebuah kata maupun kalimat, seharusnya peserta didik sudah menguasai ketiga indikator tersebut agar tercapainya tujuan pembelajaran. Namun pada kenyataannya masih terdapat siswa kelas rendah sekolah dasar yang kesulitan dalam keterampilan menulis permulaan.

Kesulitan menulis adalah gangguan atau kesulitan dalam proses penulisan huruf atau ejaan yang melibatkan aspek fisik dalam mengungkapkan hasil pemikiran meskipun memiliki kecerdasan yang memadai (Ikhsandi dkk., 2023). Ciri-ciri siswa yang mengalami kesulitan menulis yaitu bentuk huruf pada tulisan tidak konsisten,

huruf kapital dan huruf kecil yang digabung menjadi satu, ukuran dan bentuk huruf yang tidak seimbang, kesulitan dalam memegang pensil dengan benar, menulisnya tidak konsisten bahkan bahkan ketika diminta untuk menyalin tulisan yang ada di buku ataupun di papan tulis masih mengalami kesulitan dalam menulisnya dan masih sering bertanya kepada guru (Nurfadhillah dkk., 2022). Siswa yang mengalami kesulitan belajar menulis sebaiknya mendapatkan pelatihan khusus di sekolah maupun di rumah.

Peneliti mengambil data awal dengan cara observasi. Observasi ini dilaksanakan pada tanggal 13 November 2023 di UPTD SDN Banyuajuh 2 Kamal terhadap siswa kelas I untuk mengetahui bagaimana mereka belajar menulis permulaan. Hasil observasi menunjukkan bahwa dari 16 siswa, peneliti menemukan terdapat 4 siswa yang mengalami permasalahan yang merujuk pada kesulitan menulis. Kurangnya keterampilan menulis ini terlihat dari kegiatan pembelajaran di kelas, mereka belum bisa menunjukkan keterampilan menulis permulaan dengan benar. Berdasarkan capaian pembelajaran yaitu siswa mampu menunjukkan keterampilan menulis permulaan dengan benar (cara memegang alat tulis, jarak mata dengan buku, menebalkan garis/huruf, dan lain-lain) di atas kertas atau melalui media digital.

Selain dari hasil observasi, peneliti juga mengambil data dengan cara melakukan wawancara dengan guru wali kelas I pada tanggal 22 November 2023. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kelas tersebut terdiri dari 16 siswa. Guru menyampaikan terdapat beberapa permasalahan, di antaranya: 4 siswa masih belum lancar menulis dan memerlukan bimbingan khusus, kemudian 12 siswa sudah bisa menulis dengan benar.

Berdasarkan masalah kesulitan menulis permulaan, sebagai guru, penting untuk mengetahui pada bagian mana letak kesulitan menulis siswa, terutama pada menulis permulaan. Karena setiap siswa bisa mengalami kesulitan yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian yang berjudul "Analisis Kesulitan Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas I UPTD SDN Banyuajuh 2" penting dilakukan karena peneliti ingin mengetahui bagaimana kesulitan dan faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan menulis pada siswa kelas I di sekolah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana kesulitan menulis permulaan siswa kelas 1 di UPTD SDN Banyuajuh 2?
2. Apa saja faktor yang memengaruhi kesulitan menulis permulaan siswa kelas 1 di UPTD SDN Banyuajuh 2?
3. Bagaimana solusi guru untuk mengatasi permasalahan kesulitan menulis permulaan siswa kelas 1 di UPTD SDN Banyuajuh 2?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kesulitan menulis permulaan siswa kelas 1 di UPTD SDN Banyuajuh 2
2. Untuk mengetahui faktor yang memengaruhi kesulitan menulis permulaan siswa kelas 1 di UPTD SDN Banyuajuh 2

3. Untuk mengetahui solusi guru untuk mengatasi permasalahan kesulitan menulis permulaan siswa kelas 1 di UPTD SDN Banyuajuh 2

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan di SD Banyuajuh 2 Kamal, tentunya akan memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan rujukan dalam bidang Pendidikan dasar, khususnya sebagai bahan referensi dalam upaya mengatasi kesulitan menulis permulaan siswa.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini menjadi dasar pengembangan program pembelajaran yang lebih terfokus dan efektif, bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Temuan penelitian juga dapat menjadi landasan untuk pengambilan keputusan strategis oleh manajemen sekolah, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan keterampilan menulis.

b) Bagi Guru

Dengan pemahaman lebih mendalam terhadap kesulitan siswa, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang responsif, mengembangkan solusi yang nyata berdasarkan temuan penelitian untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran menulis, dan secara keseluruhan meningkatkan kualitas pengalaman pembelajaran bagi siswa di kelas.

c) Bagi Siswa

Melalui pemahaman diri yang diperoleh dari pemahaman tingkat kesulitan menulis permulaan, peserta didik dapat mengidentifikasi kekuatan dan kesulitan dalam kemampuan menulis mereka. Proses penelitian juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan introspeksi dan pemahaman diri. Hasil penelitian ini, selanjutnya, menjadi dasar untuk pengembangan program pembelajaran yang lebih efektif, membantu peserta didik meningkatkan kemampuan menulis sejak dini.

d) Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan bagi peneliti serta sebagai acuan untuk nantinya jika sudah terjun dalam dunia Pendidikan yakni mengajar

E. Batasan Penelitian

Batasan yang dibuat oleh peneliti adalah mengenai kesulitan menulis permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar di UPTD SDN Banyuajuh 2.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah yang disertakan, yang meliputi maksud untuk mencegah kesalahpahaman dari memahami istilah yang digunakan dalam penelitian ini yang ditunjukkan dalam judul, antara lain:

1. Penelitian Kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif (Rukin, 2019: 6).
2. Menulis permulaan adalah tahap awal yang diajarkan kepada siswa bagaimana cara menulis huruf dengan baik dan benar.
3. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD adalah mata Pelajaran yang sangat penting untuk mengembangkan keterampilan menulis siswa.